

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF PADA MATA  
PELAJARAN NAḤWU KELAS II MTs PONDOK PESANTREN  
AL-ANWAR PACITAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**( Pembelajaran Kitab *Al-Naḥwu Al-Wāḍih* )**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**CITRA RESMI  
08420013**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

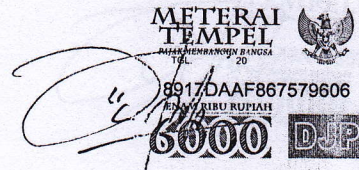
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra Resmi  
NIM : 08420013  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 April 2012

**Yang menyatakan**



**Citra Resmi**  
NIM.08420013



## SURAT PERNYATAAN

*Assalaamu' alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra Resmi

NIM : 08420013

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

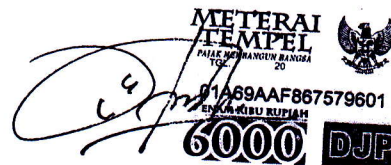
menyatakan, tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

*Wassalaamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 23 April 2012

Yang menyatakan



**Citra Resmi**

**08420013**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Citra Resmi  
NIM : 08420013  
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 ( Pembelajaran Kitab Al-Nahwu Al-Wadhih )".

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 April 2011

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM  
NIP. 19560608 198303 1 005





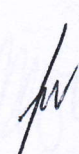
**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Citra Resmi  
NIM : 08420013  
Semester : VIII  
Jurusan/Program studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih*).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

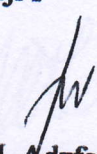
No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kesimpulan	73	Fokuskan kesimpulan pada penerapan bukan efektifitas
2	Saran	74	Rekomendasi : siswa membaca <i>Al-Bahs</i> dalam penggunaan kitab <i>Al-Nahwu al-Wāḍih</i>

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 22 Mei 2012  
Mengetahui :  
Penguji I

  
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A  
NIP : 19550726 198103 1 003  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 01 Mei 2012

Yang menyerahkan  
Penguji I

  
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A  
NIP: 19550726 198103 1 003  
(setelah Munaqasyah)



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Citra Resmi  
NIM : 08420013  
Semester : VIII  
Jurusan/Program studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu al-Waḍih*).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Abstraksi	x	Perbaiki tarjamahnya
2	Lampiran	xiv	Transliterasi
3	Landasan teori	19	Ukuran efektif pembelajaran

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 15 Mei 2012

Mengetahui :  
Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.

NIP : 19590307 199503 1 002

(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 01 Mei 2012

Yang menyerahkan  
Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc.M.A

NIP: 19590307 199503 1 002

(setelah Munaqasyah)





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/ RO

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/040/2012

**Skripsi/tugas akhir dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu Al-Wāḍih*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Citra Resmi

NIM : 08420013

Telah dimunaqasyahkan pada : 1 Mei 2012

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM  
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, MA  
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc.MA  
NIP. 19590307 199503 1 002

28 MAY 2012

Yogyakarta,.....



Motto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"<sup>i</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"<sup>ii</sup>

---

<sup>i</sup> Al-Qur'anul Karim Q.S.Al-Insyirah ayat 6

<sup>ii</sup> Al-Qur'anul Karim Q.S. Al-Mujadalah ayat 11



## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

CITRA RESMI. “Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih*)” . Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran induktif pada mata pelajaran nahwu bagi siswa kelas II MTs pondok pesantren Al-Anwar Pacitan tahun ajaran 2011/2012 yang mencakup dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih* bagi siswa kelas II mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran nahwu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran. Wawancara kepada guru dan siswa terkait dengan pembelajaran nahwu dan penggunaan kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih* sebagai referensi. Dokumentasi untuk menghimpun data terkait dengan gambaran umum tempat penelitian. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif sehingga analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif pada pelajaran nahwu bagi siswa kelas II di MTs pondok pesantren Al-Anwar Pacitan tahun ajaran 2011/2012 cukup bagus. Meskipun perencanaan pembelajaran tidak ditulis, namun dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup lancar dan efektif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya diskusi antar siswa. Evaluasi yang dilaksanakan yakni berupa tes maupun penugasan juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni menghendaki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan materi nahwu yang telah diperoleh dalam bacaan dan tulisan. Selain itu dari hasil wawancara kepada guru dan siswa diketahui bahwa penggunaan kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih* sebagai referensi juga telah sesuai bagi pembelajar pemula dalam pelajaran bahasa Arab, khususnya materi nahwu sebagaimana yang terjadi di MTs pondok pesantren Al-Anwar ini.



## التجريد

جترا ريسمي. تطبيق الطريقة الاستقرائية في تعليم النحو لتلاميذ المرحلة الثانية المدرسة المتوسطة الاسلامية بمعهد الانوار باجيتان سنة اكايمي ٢٠١٢/٢٠١١ (تعليم كتاب النحو الواضح). البحث. يوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية و تأهيل المعلمين جامعة سونان كالي جكا الاسلامية الحكومية، ٢٠١٢

هذا البحث لمعرفة و تحليل تطبيق الطريقة الاستقرائية في تعليم النحو لتلاميذ المرحلة الثانية المدرسة المتوسطة الاسلامية بمعهد الانوار باجيتان سنة اكايمي ٢٠١١/٢٠١٢ الذي ينطوي علي التخطيط، و التنظيم و التنفيذ ، و التقويم. وهذا البحث لمعرفة كيفية استعمال كتاب النحو الواضح ليبلغ اهداف تعليم النحو .

يعتبر هذا البحث كيفية ، اما طريقة جمع مادتها هي بالمشاهدة و المحادثة والكتابة. المشاهدة ليلاحظ كيفية تعليم النحو في الفصل بالمباشرة. المحادثة الى الاستاذ والتلاميذ عن تعليم النحو و يستعمل كتاب النحو الواضح كمراجع . الكتابة لجمع المادة عن صورة فكرية في المدرسة. انتج اجراءات البحث مادة كيفية فلماذا في تحليل المادة يستعمل تحليل وصفي نوعي ليشرح تحصل المادة.

تدلّ نتيجة البحث على انّ تطبيق الطريقة الاستقرائية في تعليم النحو لتلاميذ المرحلة الثانية المدرسة المتوسطة الاسلامية بمعهد الانوار سنة اكايمي ٢٠١١ / ٢٠١٢ هو جيّد. ولو انّ التخطيط التعليمي لم يكتب ولكن التنظيم و التنفيذ طلاقة ومؤثر و يستطيع ان يورط التلاميذ على التعليم في الفصل بمناقشة عملية بين التلاميذ. التقويم بامتحان و وظيفة مناسب بأهداف التعليم على استطاعة التلاميذ لتطبيق مادة النحو التي قد حصلته علي القراءة و الكتابة. ما عدا ذلك، عرف من المحادثة مع الأستاذ و التلاميذ عن استعمال كتاب النحو الواضح مناسب للتلاميذ المبتدئين في تعليم اللغة العربية خصوصا في تعليم النحو كما تقع بالمدرسة المتوسطة الاسلامية بمعهد الانوار.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ  
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana S1. Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Ahmad Rodli M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Adzfar Ammar M.A selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan kewajiban akademis.
4. Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan sabar meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibuku ( Sulami ), bapakku ( Asmuni ), dan adikku ( Arifah Ulin Nuha) yang telah memberikan kepercayaan, motivasi, kasih sayang tulus dan doa dengan penuh keridhoan dan keikhlasan agar penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta untuk Aa' Abit terimakasih sedalam-dalamnya atas ide, motivasi dan doanya yang tulus.

6. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Anwar yang telah banyak memberikan bantuan dan kerjasama yang baik selama penulis melakukan penelitian terkait dengan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Bahasa Arab khususnya angkatan 2008 atas kebersamaan dan kekompakannya.
8. Teman-teman dan saudari-saudariku di asrama putri Merah terima kasih untuk kekeluargaannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin ..

Yogyakarta, 17 Februari 2012

Penulis  
  
Citra Resmi



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### *Konsonan Tunggal*

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zct
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘-	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’-	apostrof
ي	ya	y	ye

### Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

### Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis i, dan *Dammah* ( ُ ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *aḥmada*.

رَفِيقَ ditulis *rafiqa*.

### **Vokal Panjang**

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Fathah + Alif ditulis ā

فلا                    ditulis *falā*

Kasrah + Ya' mati ditulis ī

ميثاق                ditulis *mīṣaq*

Dammah + Wawu mati ditulis ū

أصول                ditulis *uṣūl*

### **Vokal Rangkap**

Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي              ditulis *az-Zuḥaiḥī*

Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق                 ditulis *ṭauq.*

### **Ta' Marbutah di Akhir Kata**

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : الجنة روضة :     ditulis *Rauḍah al-Jannah.*



## Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إنّ            ditulis *inna*

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء            ditulis *waṭ'un*

Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب            ditulis *rabâ'ib*

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون            ditulis *ta'khuzûna*.

## Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة            ditulis *al-Baqarah*.

Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء            ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAKS.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	27
I. Teknik Analisis Data.....	30
J. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ANWAR	
	A. Letak Geografis.....	32
	B. Sejarah Singkat.....	33
	C. Visi dan Misi.....	36
	D. Struktur Kepengurusan.....	37
	E. Dewan Pengajar dan Karyawan.....	38
	F. Keadaan Siswa.....	40
	G. Unit Pendidikan dan Unit Penunjang.....	43
	H. Fasilitas .....	44
BAB III	PEMBELAJARAN NAHWU KELAS II MTs PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACITAN	
	A. Model Pembelajaran Induktif dalam Pembelajaran Kitab <i>al-Nahwu al-Wāḍih</i> .....	45
	B. Perencanaan Pembelajaran Nahwu.....	47
	C. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
	D. Evaluasi Pembelajaran Nahwu.....	67
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran.....	75
	C. Kata Penutup.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

	Halaman
1. Tabel I. Daftar guru mata pelajaran MTs.....	38
2. Tabel II. Daftar guru mata pelajaran MA.....	39
3. Tabel III. Data siswa MTs tahun pelajaran 2011/2012.....	40
4. Tabel IV. Data siswa MA Tahun pelajaran 2011/2012.....	41
5. Tabel V. Hasil observasi ketrampilan guru mengorganisasi kelas.....	55
6. Tabel VI. Hasil observasi ketrampilan mengajar.....	61
7. Tabel VII. Hasil observasi ketrampilan menyampaikan materi.....	64
8. Tabel VIII. Daftar nilai nahwu semester ganjil.....	72
9. Bagan I. Struktur kepengurusan MTs Al-Anwar.....	37
10. Bagan II. Struktur kepengurusan MA Al-Anwar.....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab mempunyai prospek yang cerah sebagai bahasa dunia masa depan, terutama bila kita perhatikan bahasa-bahasa lain di dunia, ada yang tetap bertahan dan ada pula yang mati. Keunggulan bahasa Arab terletak misalnya pada kenyataan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci kaum muslimin seluruh dunia. Lafal-lafalnya sejak Al-Qur'an turun hingga akhir zaman tidak akan pernah berubah. Mustahil dapat memahami isi Al-Qur'an jika kita tidak mengerti bahasa Arab.

Di Indonesia khususnya, bahasa Arab juga telah mendapat perhatian yang cukup besar dari penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sudah sekian abad penduduk Indonesia mempelajari bahasa Arab, diwujudkan dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren yang berdiri beratus tahun lampau dengan pembelajar yang terus bertambah tiap masanya.

Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, secara tidak langsung telah mempengaruhi perkembangan bahasa Arab juga. Bahasa Arab, saat ini juga mengalami perkembangan yang luar biasa. Minat yang besar dari penduduk dunia untuk memahaminya bukan hanya untuk mendalami literatur-literatur Arab, namun juga untuk alat komunikasi.

Namun seperti kita ketahui, bahwa mempelajari bahasa Arab yang tentunya merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia bukanlah hal yang mudah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab pasti ditemui problematika. Problematika dalam bahasa Arab secara umum ialah sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Problem linguistik, diantaranya adalah gaya bahasa yang beragam, bahasa Arab yang dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan, dan bahasa Arab memiliki sistem serta aturan yang spesifik (seperti aturan tata bahasa yakni nahwu şarf).
2. Problem metodologis, di dalamnya mencakup seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan, materi kurikulum, guru dan siswa, serta metode dan media.
3. Problem sosiologis, yakni kebijakan politik bahasa pemerintah, sikap masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab, serta lingkungan sekitar yang belum mendukung untuk pengembangan bahasa Arab.

Berbicara tentang kegiatan mengajar tidak sebatas hanya dari upaya guru mentransformasikan ilmu kepada siswa. Hakikat sebuah proses pembelajaran adalah bagaimana dapat terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari konstruksi ilmu pengetahuan yang terjadi dari dalam diri siswa sendiri. Pemerolehan ilmu itu terefleksikan melalui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, dan bagaimana siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang

---

<sup>1</sup>Drs. H. Syamsuddin Asyofi, MM dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hlm 62



didapat itu secara fungsional. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan segala tantangan dan kendala seperti yang disebutkan di atas, akan menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar bahasa Arab khususnya.

Aspek linguistik bahasa Arab terutama terkait dengan aspek tata bahasa (nahwu/şarf) memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bahasa lain termasuk bahasa Indonesia. Masalah ini dalam bagian nahwu ternyata memiliki kompleksitas dan sering menjadi momok oleh sebagian pembelajar bidang studi bahasa Arab. Dalam hal ini penulis fokuskan pada pembelajaran tata bahasa / kaidah bahasa Arab. Untuk pembelajaran tata bahasa Arab yang banyak diterapkan di pondok-pondok pesantren tradisional ialah dimulai dengan pemberian kaidah-kaidah untuk dihafalkan, baru kemudian pemberian contoh kalimat, atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran deduktif. Prioritasnya ialah agar santri mampu membaca kitab-kitab klasik gundul (yang kita kenal dengan istilah kitab kuning). Pembelajaran seperti ini semakin lama seolah tidak bisa menjawab harapan pembelajar bahasa Arab akan sebuah pembelajaran yang praktis dan fungsional, maka muncullah model pembelajaran induktif untuk menjawabnya.

Tarik menarik metode yang banyak terjadi berkaitan erat dengan tujuan yang menjadi prioritas. Jika santri memang dituntut untuk hanya mahir dalam membaca teks Arab, maka menghafal kaidah menjadi perkara wajib. Namun kaidah menjadi hilang ruhnya manakala terdapat teks Arab yang bersyakkal

lengkap, maka membaca teks Arab menjadi hal yang mudah tanpa harus paham kaidah.<sup>2</sup>

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah agar para siswa mampu menggunakan bahasa secara aktif dan pasif. Aktif yaitu kemampuan berkomunikasi baik secara lisan, yaitu dapat berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan.<sup>3</sup> Untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka akan meliputi segala aspek dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai sebuah kesatuan.

Kemampuan berbahasa aktif dalam hal ini komunikasi lisan, maka yang harus dilakukan adalah penguasaan kosakata sebanyak mungkin, serta praktek dari penguasaan kosakata tersebut dalam sebuah lingkungan berbahasa yang mendukung. Mengerti dan memahami kaidah penting dalam mempelajari sebuah bahasa, terlebih bahasa Arab sebagai bahasa asing. Keistimewaan dan ketinggian bahasa Arab yang telah diakui di belahan dunia manapun sebagai *the supreme standard of linguistic and excellence beauty*,<sup>4</sup> tentu menarik perhatian banyak kalangan untuk mempelajarinya. Namun untuk kepentingan yang lebih fungsional, misalnya komunikasi, kaidah tidak begitu ketat penggunaannya. Fenomena yang banyak kita temui saat ini ialah orang lebih suka segala sesuatu

---

<sup>2</sup>Prof. Dr. H. Saidun Fiddaroini, M.A:2011, [http// Fakultas Adab: Metode Pembelajaran Bahasa Arab.htm](http://Fakultas Adab: Metode Pembelajaran Bahasa Arab.htm) akses 16 Nopember 2011

<sup>3</sup> Umar Assasudin Sokoh. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Yogyakarta: Nur Cahaya,1982) hal 33

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) hlm 6

yang bersifat praktis. Hanya membutuhkan waktu singkat namun bisa berbicara bahasa Arab dan membaca teks Arab. Maka diperlukanlah sebuah pembelajaran kaidah bahasa Arab yang lebih praktis namun juga fungsional, utamanya bagi pemula. Berbeda jika yang diinginkan adalah kemampuan komunikasi tulisan misalnya mengarang, maka penguasaan kaidah menjadi sangat penting bahkan wajib dipenuhi bagi para pembelajar bahasa Arab.

Praktek pembelajaran bahasa Arab yang selama ini banyak terjadi di madrasah cenderung kepada metode gramatikal-tarjamah dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Penjelasan kaidah nahwu dari guru dan penghafalan kaidah
2. Penghafalan mufrodat kemudian merangkai kalimat dari kaidah
3. Penjelasan isi bacaan dan menerjemahkan kata demi kata
4. Hampir tidak ada latihan lisan
5. Belum menggunakan alat peraga atau alat bantu.<sup>5</sup>

*Al-Nahwu al-Wāḍiḥ* untuk tingkat Ibtidaiy karya Ali Al-Jarimi dan Mustafa Amin lahir merespon keresahan para pembelajar bahasa Arab, apalagi bagi para pemula yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab ini. Kitab yang terdiri dari 3 juz ini sederhana bahasanya namun berat muatan pelajarannya, dimulai dengan contoh-contoh kalimat sederhana, pembahasan, kemudian baru mengerucut kepada rumusan kaidahnya. Dalam muqaddimah kitab karangannya, Ali Al-Jarimi dan Mustafa Amin menyebutkan bahwa selama ini

---

<sup>5</sup>Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, Cet 2: 2004) hlm 25

pemula sering menemui kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Kitab atau referensi yang selama ini dipakai kurang bisa memenuhi tujuan pembelajaran. Maka kitab ini sengaja disusun untuk para pemula yang ingin belajar bahasa Arab dengan mudah, karena kitab ini disusun dengan bahasa yang sederhana, dengan contoh-contoh dan metode istinbat yang cukup mudah diikuti.

MTs Al-Anwar Pacitan merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan pondok pesantren Al-Anwar. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa yang diajarkan dengan sistem terpisah, yakni tiap cabang pelajaran diajarkan dalam porsi tersendiri seperti nahwu, *ṣarf*, *imla'*, dan sebagainya. Lantas di sinilah yang perlu untuk dibahas lebih dalam, bagaimana MTs Pondok Pesantren Al-Anwar menerapkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien. Khususnya pembelajaran kaidah (nahwu) lembaga pendidikan ini menggunakan kitab *Al-Naḥwu al-Wāḍiḥ* dalam pembelajarannya, dimana pembelajaran nahwu di MTs ini mulai diberikan pada kelas II, dengan menggunakan kitab *Al-Naḥwu al-Wāḍiḥ* jilid 1. Apakah dengan menggunakan kitab ini, santri lebih mudah untuk memahami bahasa Arab atau tidak, yang bisa diukur melalui kegiatan evaluasi.

Berangkat dari permasalahan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran induktif pada pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012, yang meliputi seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta evaluasi.



## **B. Batasan Masalah**

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi fokus penelitian pada bagaimana penerapan pembelajaran bahasa Arab model induktif pada pelajaran nahwu kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan tahun ajaran 2011/2012, yang meliputi seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, serta evaluasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan berikut: “Bagaimana penerapan pembelajaran bahasa Arab model induktif pada pembelajaran nahwu kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan tahun ajaran 2011/2012 ?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan dari proses pembelajaran bahasa Arab model induktif pada mata pelajaran nahwu kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan tahun ajaran 2011/2012.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk memberikan pengetahuan terkait dengan model pembelajaran induktif dalam pelajaran nahwu (tata bahasa Arab)

2. Untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan terkait kurangnya partisipasi aktif siswa di dalam kelas karena kurangnya variasi strategi pembelajaran.
3. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis sebelum terjun sebagai seorang guru bahasa Arab khususnya dalam penerapan sebuah model pembelajaran.

## **F. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan, penulis menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang penulis angkat, di antaranya adalah:

1. Skripsi saudara Sihabudin dengan judul: “*Pengajaran Nahwu Dengan Kitab Al-Nahwu al-Wāḍih di kelas I’dāḍiyah Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta* “ tahun 2008. Fokus skripsi ini adalah pada cara pengajaran Nahwu menggunakan kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih*, hasil belajar atau prestasi yang dicapai siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Skripsi saudara Thobroni dengan judul: “*Gradasi Materi Antara Kitab Nahwu al-Wāḍifi Li al-Madarris al-Ibtidaiyah Karya Al-Jarim Dan Mustafa Amin Dengan al-Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya Al-Imriti*” tahun 2006. Fokus skripsi ialah membandingkan materi pada masing-masing kitab dilihat dari gradasi atau urutan materi dalam pembelajaran.

3. Skripsi saudara M. Nasir dengan judul: “*Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu al-Wāḍih Fī Qawāid al-Lughah al-Arabiyyah al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya Ali Al-Jarimi Dan Mustafa Amin*”. Skripsi ini berupa penelitian kepustakaan, dengan fokus bahasan tentang isi (materi) kitab *al-Nahwu al-Wāḍih*.
4. Skripsi saudara Ahmad Luthfi dengan judul: “*Penerapan Metode Istiqro’i (Induktif) Dalam Pengajaran Nahwu Bagi Siswa Kelas II MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang*” tahun 2003. Dalam tulisannya ini, saudara Ahmad Luthfi membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran induktif di kelas dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengajaran nahwu.
5. Skripsi saudari Ambar Fatmayanti dengan judul: “*Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia 6-7 Tahun Pada Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlatul Athfal Unit Dharma Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” tahun 2007. Dalam karyanya ini saudari Ambar menguraikan proses serta langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia 6-7 tahun serta kemampuan anak dalam pelajaran bahasa Arab.

Dari hasil penelusuran karya skripsi di atas, terdapat perbedaan dengan kajian skripsi yang akan penulis angkat, baik fokus penelitian, subyek penelitian maupun setting penelitian. Penelitian yang akan penulis laksanakan lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran bahasa Arab model induktif, secara utuh yakni dimulai perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, serta bentuk

evaluasi yang diberikan pada mata pelajaran nahwu bagisiswa kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan tahun ajaran 2011/2012.

### **G. Landasan Teoritis**

#### 1. Penerapan model pembelajaran induktif

Penerapan dengan istilah lain adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, pengejawantahan.<sup>6</sup> Dalam konteks pembahasan disini adalah tentang penerapan sebuah model pembelajaran. Istilah model dapat kita maknai dengan bentuk, rupa, gaya, contoh atau tipe.<sup>7</sup> Sedangkan pembelajaran umumnya diartikan sebagai suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran". E. Mulyasa merumuskan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Terdapat tiga variabel dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yakni:

- a. Variabel kondisi, yaitu semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi perencana pembelajar, dan harus diterima apa adanya. Mencakup pula di dalamnya yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala yang dihadapi, dan karakteristik si belajar.

---

<sup>6</sup>Mangunsuwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo: 2011) hlm 242

<sup>7</sup>*Ibid* hlm. 336

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100.



- b. Variabel metode, mencakup di dalamnya yaitu strategi dalam pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyajian dan penyampaian, dan strategi pengelolaan.
- c. Variabel hasil, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian pula yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.<sup>9</sup>

Dari pengertian model dan pembelajaran di atas, maka model pembelajaran berarti suatu bentuk, cara, atau pola yang dijadikan acuan seorang guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran tentu berbeda dengan metode pembelajaran. Perlu diberi pengertian yang tegas antara keduanya sehingga perbedaannya juga lebih jelas. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan tertentu.<sup>10</sup> Metode pembelajaran sebagai sebuah rencana menyeluruh dalam pembelajaran, sedangkan model pembelajaran adalah bentuk, cara, dan gaya yang diambil sebagai acuan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu. Jika diperhatikan dari pengertian tersebut, maka metode bersifat lebih operasional dibandingkan dengan model. Jadi dapat dikatakan bahwa model adalah komponen yang lebih umum dibandingkan dengan metode dalam sebuah proses pembelajaran.

Penerapan sebuah model pembelajaran melibatkan serangkaian proses yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Serangkaian proses tersebut

---

<sup>9</sup>Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press: 2008) hlm. 19-22

<sup>10</sup>A. Akrom Malibary L.A.S, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Agama Depag RI: 1979) hlm. 91

seperti yang tercakup dalam variabel pembelajaran point kedua di atas, yang secara umum meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Penulis tambahkan satu point lagi di sini yakni evaluasi. Karena bagaimanapun dalam sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari proses evaluasi.

Perencanaan menurut James A.F. Stoner merupakan proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan yang akan berlangsung. Karena tanpa perencanaan yang matang atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan.<sup>11</sup> Sedangkan pengorganisasian berarti melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan belajar dan pendelegasian tanggungjawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan dan latihan yang telah direncanakan oleh guru selaku manager. Tujuan akhirnya adalah membuat siswa mampu bekerja dan belajar bersama, dan pengorganisasian hanya akan efektif jika guru menghargai siswa secara perseorangan.<sup>12</sup> Dalam pengorganisasian atau pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian penting sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Pengorganisasian yang menyangkut siswa dan suasana belajar.

Mengelola siswa yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran amat erat kaitannya dengan bagaimana usaha untuk

---

<sup>11</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 106

<sup>12</sup> Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*. terj. Sudarsono Sudardjo dkk (Jakarta: CV. Rajawali, 1991) hlm 38

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1988) hlm 68

menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran. Karena bagaimanapun siswalah yang merasakan langsung manfaat jika suatu pembelajaran berjalan efektif.

- b. Pengorganisasian fisik ialah pengelolaan yang menyangkut semua hal yang berkaitan dengan fisik. Misalnya pengaturan tempat duduk, atau poster-poster pendidikan yang bermanfaat bagi siswa.

Setelah melewati kedua proses tersebut maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Setelah semua proses terlewati maka selanjutnya adalah diadakannya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hakikat evaluasi menurut Tyler ialah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Sederhananya, evaluasi adalah sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program telah berhasil atau belum, juga suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>14</sup> Prof. Anas Sudijono menyebutkan bahwa penyelenggaraan evaluasi harus mencakup tiga ranah berikut:<sup>15</sup>

- a. Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak.
- b. Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai.

---

<sup>14</sup>Prof.Drs. Anas Sudijono.*Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 1

<sup>15</sup>Ibid hlm 49

- c. Ranah keterampilan (*psychomotor domain*), yaitu ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Beralih kepada macam-macam model pembelajaran, bahwa dalam pembelajaran tata bahasa dikenal dua macam model pembelajaran tata bahasa, yakni model pembelajaran deduktif dan induktif. Deduktif adalah model pembelajaran tata bahasa yang dimulai dengan pemberian kaidah-kaidah yang kemudian siswa cenderung dituntut untuk menghafal kaidah, tapi 'lupa' bagaimana aplikasi dalam tataran praktisnya. Kenyataan yang kita temui, memang lebihannya adalah siswa akan sangat mahir dalam kaidah tata bahasa, namun kurang dalam penggunaan bahasa secara fungsional.<sup>16</sup>

Model pembelajaran kedua ialah model pembelajaran induktif. Kebalikan dari deduktif, model pembelajaran ini mengajarkan tata bahasa dimulai dari pemberian contoh-contoh praktis, baru kemudian siswa bersama bimbingan guru menarik kesimpulan berkenaan dengan kaidah contoh-contoh itu. Serta proses yang tidak kalah pentingnya adalah evaluasi, meninjau kembali sejauh mana pemahaman siswa setelah terjadi proses pembelajaran dengan adanya latihan soal.

Unsur-unsur penting dalam model pembelajaran induktif adalah peran guru, contoh-contoh yang relevan, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran induktif peran guru sangat vital, sebab dari kemampuan guru menciptakan ilustrasi-ilustrasi untuk menstimulus siswa, peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran untuk memastikan fokus

---

<sup>16</sup>Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM, dkk. *Metodologi...*, hlm 127



siswa pada tugas belajar akan mengantarkan proses pembelajaran pada tujuan yang diinginkan. Unsur yang kedua yakni ilustrasi atau contoh itu sendiri. Berangkat dari contoh-contoh itu siswa telah cukup mempunyai gambaran dan parameter tentang seperti apa pembelajaran yang akan diikutinya nanti. Sementara unsur yang ketiga adalah keterlibatan siswa untuk mau dan mampu menangkap stimulus yang diberikan guru, menganalisis dan bersama bimbingan guru menemukan kesimpulan. Model pembelajaran induktif akan mampu menciptakan pembelajaran yang sukses jika ketiga unsur yang saling berkaitan tersebut dapat terwujud dengan baik.

Sama halnya dengan model pembelajaran deduktif, model pembelajaran induktif pun memiliki dua sisi, kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah:

1. Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru.

3. Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena proses tanya jawab tersebut.
4. Model pembelajaran induktif lebih empirik dan aplikatif dengan keseharian siswa karena pemberian ilustrasi-ilustrasi yang relevan, sehingga memudahkan pemahaman siswa karena karakteristik pembelajaran induktif tersebut.

Sedangkan untuk kelemahan dari Model Pembelajaran Induktif ialah:

1. Model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya (*questioning*) sehingga kesuksesan pembelajaran hampir sepenuhnya ditentukan kemampuan guru dalam memberikan ilustrasi-ilustrasi.
2. Tingkat keefektifan model pembelajaran induktif ini, akhirnya sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran, dimana guru harus menjadi pembimbing yang mampu mengantar siswa berpikir kritis analisis menemukan kesimpulan dari sebuah ilustrasi atau contoh permasalahan.
3. Model pembelajaran ini sangat tergantung pada lingkungan eksternal, guru harus bisa menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif agar siswa merasa aman dan tak malu/takut mengeluarkan pendapatnya.
4. Guru harus menjaga siswa agar perhatian mereka tetap pada tugas belajar yang diberikan, sehingga peran guru sangat vital dalam mengontrol proses belajar siswa.

5. Kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran induktif bergantung pada contoh-contoh atau ilustrasi yang digunakan oleh guru.
6. Pembelajaran tidak dapat berjalan bila guru dan muridnya tidak suka membaca.<sup>17</sup>

Dari kelebihan dan kekurangan yang disebutkan di atas, sesungguhnya model pembelajaran induktif cukup mampu mengajak siswa untuk belajar aktif, yakni dengan bimbingan guru merumuskan pola umum dari pola-pola khusus berupa ilustrasi-ilustrasi. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.<sup>18</sup>Oleh karena itu dalam pembelajaran sesungguhnya guru dituntut untuk multi peran. Yakni mampu untuk menempatkan diri sebagai pemimpin belajar, fasilitator, moderator, motivator, evaluator.<sup>19</sup>

Penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, bisa dikatakan adalah peran guru. Bahkan dikatakan peran guru lebih penting daripada materi dan metode. Bagaimana seorang guru mampu menguasai strategi dan model-model pembelajaran, strategi pengelolaan dan pengorganisasian kelas, memahami dan mendalami karakteristik siswanya. Kalau di atas tadi dipaparkan tentang faktor-faktor apa saja yang menunjang keberhasilan pembelajaran, maka berikut adalah faktor penentu keberhasilan belajar siswa:

---

<sup>17</sup>[http// model belajar induktif](http://model.belajar.induktif) « Rendi Restiana Stiffler.htm, di akses tanggal 30 Nopember 2011

<sup>18</sup>Hisyam Zaini,dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm xiv

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996) hlm 20

- 1) Guru melibatkan siswa secara aktif
- 2) Menarik minat dan perhatian siswa
- 3) Membangkitkan motivasi siswa
- 4) Prinsip individualitas
- 5) Peragaan dalam pengajaran.<sup>20</sup>

Dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, keaktifan siswa tetap menjadi hal yang paling pertama dan utama. Karena memang begitulah seharusnya pembelajaran. Sesuai teori konstruktivisme dalam pendidikan, bahwa proses belajar mengajar tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa, namun siswa juga harus mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam dirinya, melalui partisipasi aktif mereka. Sebab, pengetahuan itu dikonstruksikan (dibangun) bukan dipersepsi langsung oleh indra. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada di luar, tetapi ada dalam diri seseorang yang membentuknya. Setiap pengetahuan mengandaikan suatu interaksi dengan pengalaman, karena tanpa interaksi dengan objek, seseorang tidak akan dapat mengkonstruksi pengetahuan.<sup>21</sup>

Pemahaman siswa menjadi tujuan sebuah proses pembelajaran, lalu dari pemahaman itu mengakibatkan perubahan tingkah laku peserta didik. Pemahaman secara bahasa berasal dari kata kerja dasar paham, yang berarti tahu, mengerti. Mendapat awalan pe-dan akhiran -an, menjadi bentuk kata benda, yang berarti

---

<sup>20</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 21

<sup>21</sup>Agus Suprijono. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 30-31

suatu keadaan di mana seseorang telah mengalami suatu perubahan keadaan, dari kosong ilmu atau tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pemahaman mata pelajaran seorang siswa, berawal dari sebuah proses pengajaran sebuah ilmu yang tidak hanya sekali jalan, melainkan melalui beberapa tahap. Indikator yang tampak ketika siswa telah sampai pada sebuah pemahaman misalnya aktif di kelas dengan rajin bertanya, mampu menjawab pertanyaan atau mampu menerangkan kembali.

Berkaitan dengan pembelajaran ini, Thorndike mengemukakan tiga hukum belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) *Law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons.
- 2) *Law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan stimulus respon akan menjadi lancar.
- 3) *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.

Proses pembelajaran tentu menginginkan pembelajaran yang efektif. Standar efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat.<sup>22</sup> Maka standar suatu pembelajaran

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm xi



dikatakan efektif ialah apabila serangkaian proses dan langkah-langkah dalam pembelajaran telah mampu mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

## 2. Bahasa Arab

Bahasa Arab seperti yang kita ketahui selain sebagai bahasa Al-Qur'an, adalah juga sebagai bahasa persatuan bangsa Arab yang terdiri dari berbagai etnis. Menurut A.F.L. Beeston (Laudian Professor of Arabic University of London) disebutkan bahwa...."Arabic is official language of Morocco, Algeria, Tunis, Libya, The United Arab Republic, Sudan, Lebanon, Syria, Jordan, Iraq, and The States of the Arabian Peninsula".<sup>23</sup> Sedangkan pengelompokan secara geneologis, bahasa Arab termasuk dalam rumpun Semit bersama bahasa Ibrani, Phoenesia, dan Kanaan.<sup>24</sup> Bahasa persatuan ini lahir dari proses sejarah berabad-abad lamanya. Bahasa Arab sebagai bahasa tertua di dunia, dan sampai sekarang masih tetap nyata eksistensinya dengan kemajuan yang pesat. Tidak ada bahasa manapun di dunia yang satu katanya saja bisa bertansformasi menjadi sekian banyak bentuk.

## 3. Nahwu

Ilmu nahwu berarti ilmu tata bahasa Arab (gramatika bahasa Arab). Sedangkan menurut pengertian istilah "nahwu adalah qawāid, yang dengannya

---

<sup>23</sup>Beeston, A.F.L. 1970. *The Arabic Language Today*. London. Hutchinson & Co, Ltd, hlm 11

<sup>24</sup>Prof. Drs. H. Soeparno. *Dasar- Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002) hlm 30

diketahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dan keadaannya ketika berdiri sendiri dan dalam susunan kalimat”.<sup>25</sup>

Ilmu nahwu berbeda dari ilmu-ilmu ke-Arab-an yang lain dari sisi bahwa ia mempunyai sejarah yang cukup unik, dan juga ia mulia atas dasar ketinggian tujuannya yaitu menjaga otentisitas lisan (bahasa) orang Arab secara umum dan Al-Qur’an secara khusus. Hal ini terutama ketika didapati banyak penyimpangan bahasa yang kemudian menggugah kesadaran setiap orang Arab yang takut kepada Allah bahwasanya mereka harus menjaga al-Qur’an yang tentangnya Allah berfirman, ”Sesungguhnya Kami telah menurunkan Peringatan (al-Qur’an) dan sesungguhnya Kami pulalah yang akan menjaganya”.<sup>26</sup>

Mengenai siapa pencetus ilmu nahwu, para ahli memiliki perbedaan pendapat. Menurut pendapat-pendapat itu diantara yang dianggap sebagai pencetus ilmu nahwu ialah:

- a. Amirul mu'minin Ali bin Abi Thalib
- b. Abul Aswad Ad Du'aly atas perintah dari Khalifah Umar bin Khathab
- c. Abul Aswad Ad Du'aly atas perintah Khalifah Ali bin Abi Thalib atau atas perintah Ziyad, pemimpin Bashrah atau Abul Aswad sendiri yang mencetuskannya yang dipicu oleh percakapan antara beliau dan anak perempuannya. Berkata anaknya: "wahai ayahku.. مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ (Apa yang paling indah dari langit?)" dengan merofa'kan (membaca dhammah) kata " أَحْسَنُ " dan menjarkan (membaca kasrah) kata " السَّمَاءِ ". Beliau pun menjawab: "Bintang-bintangnya". Anaknya pun berkata: "Aku bukannya

---

<sup>25</sup>Drs. H. Abubakar Muhammad. *Ilmu Nahwu, Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab* (Surabaya: Karya Aditama, 1996) hlm 1

<sup>26</sup>Al- Qur'anul Karim, Q.S. Al- Hijr ayat 9

*bertanya wahai ayah.. tetapi aku sedang merasa takjub..". Beliau pun menjawab: "Kalau begitu seharusnya yang kamu ucapkan adalah.. مَا أَحْسَنَ السَّمَاءَ (betapa langit yang indah!)"-dengan membaca fathah kata "أَحْسَنَ" dan "السَّمَاءَ".*

- d. Abdurrahman bin Humuz Al A'raj
- e. Nashr bin Ashim Al Laitsy

Dari pendapat-pendapat yang ada, maka pendapat yang paling kuat adalah pencetus nahwu pertama kali yaitu Abu Al-Aswad Ad-Dualy atas perintah Ali bin Abi Tholib. Hal itu disebabkan karena banyaknya kekeliruan bangsa Arab sendiri dalam memakai bahasa Arab khususnya untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits.<sup>27</sup>

Mengenai pembelajaran tata bahasa Arab, menurut sistem lama pelajaran nahwu (disamping juga *ṣarf* sebagai kesatuan ilmu dalam *qawāid*) adalah bagian bahasa Arab yang paling awal dipelajari. Menurut sistem terbaru di Mesir, bahwa pelajaran ini belum diberikan di kelas I,II,III,IV Madrasah Ibtidaiyah. Hanya pada kelas V dan VI baru diajarkan sedikit demi sedikit, yaitu hanya dua jam pelajaran seminggu. Di Madrasah Tsanawiyah baru diajarkan nahwu dengan teratur. Sedangkan menurut versi terbaru, nahwu diberikan beriringan dengan pelajaran membaca, berbicara, dan hafalan (*maḥfūḍat*) pada tingkat Ibtidaiyah.<sup>28</sup>

Menurut Herbert, mengajarkan ilmu tata bahasa terdiri dari lima tingkat, yakni:

---

<sup>27</sup>“Bahasa Arab Online dan Artikel Islami “, [http:// www.arabic.web.id/](http://www.arabic.web.id/), akses tanggal 23 Nopember 2011

<sup>28</sup>Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al-qur'an*. (Jakarta: PT. Hidakarya Agung: 1983) hlm.81

- a. Pendahuluan dan apersepsi
- b. Memberikan contoh-contoh yang relevan
- c. Guru bersama murid mendiskusikan contoh-contoh tersebut
- d. Mengambil kesimpulan (merumuskan kaidah)
- e. Tatbiq (menggunakan kaidah dalam latihan / tamrīnat).<sup>29</sup>

Prinsip-prinsip yang disebutkan di atas pada hakikatnya relevan dengan pembelajaran nahwu yang terkandung dalam kitab *Al-Nahwu al-Wādih* karya Ali Al-Jarimi dan Mustafa Amin. Berangkat dari hal tersebut, maka cara mengajarkan nahwu şarf sebaiknya seperti langkah-langkah berikut:<sup>30</sup>

- a. Guru banyak memberikan contoh dari materi yang dibahas agar pembelajaran tidak membosankan dan memudahkan pemahaman siswa.
- b. Pada contoh-contoh yang diberikan itu hendaklah ditulis di papan tulis, lalu menjelaskan maksud dan pengertiannya.
- c. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi, perhatian siswa terpusat penuh kepada materi. Maka guru harus pandai-pandai mengatur siswa supaya perhatian mereka tetap tertuju pada materi dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran seintensif mungkin.

#### 4. Kitab *Al-Nahwu al-Wādih*

---

<sup>29</sup>Ibid, hlm 83

<sup>30</sup> Ibid hlm 129



Kitab *Al-Nahwu al-Wādhīh* ialah kitab nahwu praktis karya Ali Al-Jarimi dan Mustafa Amin. *Al-Nahwu al-Wādhīh* adalah sebuah kitab yang ringan bahasanya namun lengkap muatan materinya. Ringan bahasanya karena menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lengkap materinya karena *Al-Nahwu al-Wādhīh* adalah sebuah kitab yang akan memberikan kita pengenalan dan gambaran umum tentang tata bahasa Arab. Dalam mempelajari kitab ini, penguasaan kaidah memang penting. Namun yang lebih diharapkan dari hanya sekedar menghafal kaidah adalah, bagaimana siswa dapat menerapkan kaidah-kaidah itu dalam sebuah bangunan kalimat sebagaimana mereka telah mempelajari contoh-contoh kalimat di awal pembelajaran kitab *Al-Nahwu al-Wādhīh* ini, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Kitab *Al-Nahwu al-Wādhīh* karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin dapat dijadikan rujukan metodologis dalam pembelajaran nahwu. Salah satu penulisnya, yakni Ali Al-Jarim adalah anggota dari lajnah yang ditunjuk Menteri Pengetahuan

Mesir untuk melakukan penelitian bagaimana cara untuk mempermudah pengajaran nahwu.

*Al-Nahwu al-Wādih* yang dirancang untuk pelajar Mesir kala itu tentu telah melewati sekian tahap penyusunan sebelum diterbitkan dan dijadikan teksbook nahwu. Kitab tersebut telah melewati proses penentuan, pemilihan dan penyajian materi yang telah mempertimbangkan dan memperhatikan konteks pengajaran di Mesir dan aspek-aspeknya. Menariknya, kitab yang sengaja disusun untuk pelajar Mesir ini telah sangat masyhur dan dipakai di madrasah-madrasah di Indonesia.

Sistematika buku ini diawali dari penentuan tema, selanjutnya contoh, analisa contoh, penyimpulan kaidah dan diakhiri dengan latihan-latihan. Jenis pembelajaran nahwu seperti yang terdapat dalam kitab *Al-Nahwu al-Wādih* mengacu pada model pembelajaran induktif, yakni dimulai dengan hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang lebih umum. Penyajian materi yang terdapat dalam kitab *Al-Nahwu al-Wādih* menurut peneliti dapat dikatakan cukup efektif dalam pembelajaran nahwu utamanya bagi para pemula, karena siswa tidak langsung dijejali dengan kaidah-kaidah bahasa yang rumit akan tetapi dikenalkan lebih dahulu melalui contoh-contoh kalimat sederhana.

Jika dianalisis isi kitab *Al-Nahwu al-Wādih* ini sesungguhnya mampu untuk membimbing siswa menguasai beberapa kemahiran berbahasa Arab, seperti latihan lisan dan menulis, tentunya harus didukung pula dengan guru yang terampil. Bahkan terdapat petunjuk pula dalam pengajaran qawāid, latihan lisan

dan latihan menulis. Maka dalam pembelajaran kitab *Al-Nahwu al-Wāḍih* ini penyusun kitab memberikan beberapa petunjuk pengajarannya yakni:

1. Dalam pengajaran qawāid<sup>31</sup>
  - a. Contoh-contoh ditulis di papan tulis, lalu siswa diminta membaca contoh tersebut.
  - b. Guru menjelaskan contoh yang ditulis melalui diskusi dengan siswa lalu ditarik kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan. Kemudian kaidah ditulis di papan tulis dengan jelas.
  - c. Adanya apersepsi, yakni mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru jika terdapat hubungan atau kesamaan.
  - d. Siswa diminta membuat contoh kalimat sebanyak mungkin untuk mencocokkan kaidah yang telah disimpulkannya. Dengan membuat bermacam-macam kalimat ini sesungguhnya siswa telah berlatih insya (kemahiran menulis), bisa juga dengan memakai contoh-contoh dalam materi sebagai tema.

2. Dalam latihan lisan<sup>32</sup>

Sebaiknya dalam latihan ini guru mempersiapkan beberapa contoh latihan yang ditulisnya di papan tulis kemudian mengajak siswa bercakap-cakap dan tanya jawab untuk melekatkan ingatan siswa pada kaidah dan definisi yang telah dipelajari. Model latihan ini hendaknya diselang-seling, kadang dengan tanya jawab dan dialog, atau kadang dengan meminta siswa membuat kalimat.

---

<sup>31</sup>Mustafa Amin dan Ali Al- Jarim.*Al-Nahwu al-Wāḍih* (Lebanon: Dār Al-Ma'arif, 1948) hlm6

<sup>32</sup>*Ibid* hlm 7



3. Dalam latihan menulis<sup>33</sup>
  - a. Hendaknya diberikan pelajaran kaidah dan aneka ragamnya yang pernah didapati sebelumnya. Lalu memperbanyak latihan dalam penyusunan kalimat pada kaidah tertentu.
  - b. Dalam memulai latihan menulis hendaklah dimulai dari mengulang satu atau dua dari pelajaran terdahulu. Sebaiknya pula, setelah mengajarkan kaidah diikuti dengan latihan yang terkandung pelajaran terdahulu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian yang bersifat *field research* (penelitian lapangan), berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif; ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>34</sup>

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu al-Wāḍiḥ*). Penelitian ini akan dilaksanakan selama Januari dan Februari. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

---

<sup>33</sup> Ibid hlm 7

<sup>34</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22

### 3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran induktif pada mata pelajaran nahwu kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Tahun Ajaran 2011/2012 Pacitan.

### 4. Penentuan Sumber Data

#### a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran induktif pada pembelajaran bahasa Arab dengan kitab *Al-Nahwu al-Wādh*, yaitu melalui pendapat mereka.

#### b. Guru mata pelajaran bahasa Arab

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai dari penerapan model pembelajaran induktif ini, yaitu dari nilai evaluasi.

#### c. Kepala madrasah

Untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah (sejarah berdiri, letak geografis, fasilitas / sarana prasarana pembelajaran), keadaan guru, karyawan dan siswa secara umum

### 5. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang

diselidiki.<sup>35</sup>Jenis observasi yang dipakai adalah observasi partisipan, yakni penulis terlibat langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran nahwu di kelas. Penulis memilih metode observasi ini sebagai metode utama pengumpulan data, karena terkait dengan seluruh penerapan model pembelajaran induktif yang berlangsung di dalam kelas.

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan). Penulis akan memakai jenis wawancara terstruktur, yakni dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Melalui metode wawancara ini mencoba digali data tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, biografi dan dokumen-dokumen resmi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data siswa, hasil belajar bahasa Arab siswa, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan penyelesaian data

---

<sup>35</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 127

peneliti mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi terdapat empat bab yang berisi dari uraian penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, dan keadaan sarana prasarana.

Bab III merupakan pembahasan yang memaparkan tentang seluruh kegiatan penelitian yang mencakup proses awal penelitian, observasi kegiatan pembelajaran nahwu dengan model induktif, pemaparan hasil penelitian hingga

tahap akhir penelitian berupa analisis data dari hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran induktif untuk pelajaran nahwu bagi kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran induktif pada pelajaran nahwu bagi siswa kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan terkait dengan penggunaan kitab *Al-Nahwu al-Wādih* sebagai referensi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran induktif dalam penggunaan kitab *Al-Nahwu al-Wādih* dalam serangkaian prosesnya yakni mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan tidak ditulis dalam sebuah RPP, padahal bagi guru saat ini pembuatan RPP adalah penting, sebab RPP merupakan sebuah rancangan dan patokan terkait dengan jalannya suatu proses pembelajaran di kelas. Namun begitu, sebelum mengajar guru telah menentukan tujuan pembelajaran, bahan dan materi pelajaran, serta metode yang dipakai. Pengorganisasian yang dilakukan guru mencakup pengorganisasian siswa, seleksi materi dan suasana belajar. Pelaksanaan mencakup kegiatan pendahuluan/appersepsi, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan evaluasi yang dilakukan hanya mencakup dua ranah psikologi siswa yakni ranah kognitif dan ranah afektif dengan seperangkat tes dan pengamatan yang telah disesuaikan dengan tujuan awal pembelajaran nahwu.

Sedangkan penggunaan kitab *Al-Nahwu al-Wādih* dalam pembelajaran nahwu bagi siswa kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan dapat penulis katakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Wawancara yang penulis

lakukan kepada siswa kelas II tentang kitab ini cukup mudah untuk mereka pahami, yakni dengan pemberian contoh-contoh sederhana baru melangkah ke kaidah.

## **B. Saran**

1. Bagi instansi, sebaiknya mulai diberlakukan dengan pasti hal-hal yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini pembuatan RPP bagi guru sebelum mengajar. Hal ini penulis rasa cukup penting, karena dengan RPP suatu proses pembelajaran lebih mudah untuk diorganisir, dan ketika ditemui kekurangan bisa dijadikan patokan untuk perbaikan ke depannya.
2. Bagi pengajar bahasa Arab di tempat penulis meneliti, hendaknya dalam pembelajaran kitab *Al-Nahwu al-Wādih* ini siswa juga dibiasakan untuk membaca pembahasannya, karena di sinilah sebenarnya inti dari pembelajaran yang diharapkan. Bahwa siswa diajak untuk menganalisis kaidah dari contoh-contoh yang tertuang dalam pembahasan.
3. Bagi para pengajar bahasa Arab umumnya, lebih banyak menciptakan inovasi dalam model dan strategi pembelajaran bahasa Arab sehingga belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, setelah melewati serangkaian proses yang panjang dan penuh perjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah



membantu serta memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik. Amin

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentu tidak terlepas dari kekurangan -kekurangan. Semoga dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dapat penulis ambil sebagai pelajaran berharga. Semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat kepada pembaca, dan bagi penulis khususnya. Amin.

Penulis, 17 Februari 2012



Citra Resmi

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F.L, Beeston. *The Arabic Language Today*. London: Hutchinson & Co, Ltd,1970.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali, 1988
- Assasudin S, Umar. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Yogyakarta: Nur Cahaya,1982
- Asyrofi, Syamsuddin dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: POKJA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. 1992
- Djamarah, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, Cet 2, 2004
- Farchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Fatmayanti, Ambar. “Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia 6-7 Tahun Pada Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlatul Athfal Unit Dharma Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007. Skripsi
- J, Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jarimi, Ali dan Mustafa Amin. *Nahwu Al-Wadhih Fi Qawa'id Al-Lughatu Al-'Arabiyah*. Lebanon: Dar Al-Ma'arif,
- Luthfi, Ahmad. *Penerapan Metode Istiqro'i (Induktif) Dalam Pengajaran Nahwu Bagi Siswa Kelas II MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003. Skripsi
- Mahmudah,Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Malibary, A. Akrom L.A.S, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Agama Depag RI. 1979

- Mangunsuwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011
- Muhammad, Abubakar. *Ilmu Nahwu, Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasir, M. *Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu al-Wadhī Fī Qawāid al-Lughah al-Arabiyyah al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya Ali Al-Jarimi Dan Mustafa Amin*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005. Skripsi
- Purwanto, Ngelim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Sihabudin, *Pengajaran Nahwu Dengan Kitab Nahwu al-Wādih di Kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Thobroni. *Gradasi Materi Antara Kitab Nahwu al-Wadhifi Li Al-Madarris al-Ibtidaiyyah Karya Al-Jarim dan Mustafa Amin Dengan Al-Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya Al-Imriti* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006. Skripsi
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al-qur'an*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983

Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

[http:// Fakultas Adab: Metode Pembelajaran Bahasa Arab.htm](#)

[http: //model belajar induktif « Rendi Restiana Stiffler.htm](#)

[http:// www.arabic.web.id/](#)

## Lampiran 2 : Hasil Observasi

### 1. Observasi pertama, tanggal 28 Januari 2012

Guru membuka pelajaran dengan salam, dan sapaan selamat pagi dalam bahasa Arab. Kemudian melempar pertanyaan kepada beberapa siswa tentang pelajaran terdahulu yakni **نصب الفعل المضارع**, yakni tentang pengertian dan diminta memberi contoh. Guru menulis contoh yang disebutkan siswa di papan tulis. setelah dirasa cukup maka guru memberikan gambaran umum tentang pelajaran selanjutnya tentang **الفعل المضارع** dan menulis contoh kalimatnya di samping contoh yang telah ditulis sebelumnya.

Dari dua jenis contoh kalimat tersebut guru menjelaskan perbedaannya, dan menambah contoh lagi dari materi baru. Setelah itu baru guru menjelaskan tentang kaidah dari contoh yang telah ditulis, dan terjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Lalu siswa menulis contoh.

### 2. Observasi kedua, tanggal 4 Januari 2012

Guru membuka pelajaran dengan salam, dan sapaan selamat pagi dalam bahasa Arab. Appersepsi : guru langsung menanyakan pelajaran yang terdahulu dengan menunjuk salah satu siswa tentang suatu materi, misal apa itu **جزم الفعل المضارع**? Guru menunjuk siswa lain dengan pertanyaan yang berkaitan, misal beri contoh kalimat **جزم الفعل المضارع** dan seterusnya sampai dirasa cukup. Kemudian memasuki materi baru **اخوانها كان**. Guru menyebutkan macam **اخوانها** dan **كان** dulu, dan sifat-sifatnya. Guru meminta

murid membuat contoh kalimat dengan struktur **مبتدأ خبر**, lantas kalimat itu ditambah **كان** di depan kalimat, guru membimbing siswa untuk bagaimana perubahan yang akan terjadi pada kalimat itu. Guru memberi contoh-contoh lain. Guru membuat permainan dengan merubah kalimat-kalimat dalam kertas. Siswa mengambil satu-satu kertas yang berisi kalimat untuk dirubah dengan menambahkan **كان. و اخواتها**

### **3. Observasi ketiga, tanggal 5 Januari 2012**

Guru membuka pelajaran dengan salam, dan sapaan selamat pagi dalam bahasa Arab.

Guru melakukan appersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya ( **كان. و اخواتها** ) dengan disertai contoh secukupnya. Pada pertemuan ini guru memanfaatkannya untuk memperdalam pemahaman kaidah dan latihan i'rob.

### Lampiran 3 : Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru nahwu dan siswa untuk mendapatkan data terkait dengan proses pembelajaran nahwu menggunakan kitab Al-Nahwu Al-Wadhih.

1. Wawancara dengan Ibu Nurul Muthmainah, S.PdI selaku guru bahasa Arab kelas II MTs 28 Januari dan 4 Februari 2012.

- Penulis : Apa latar belakang pendidikan Ibu?
- Guru : Pondok Mayak Ponorogo 6 tahun, kemudian melanjutkan di jurusan PBA STAIN Ponorogo
- Penulis : Sudah berapa lama Ibu mengajar nahwu ?
- Guru : Pernah mengajar di sewaktu di pondok selama 1 tahun. Dan menjadi pengajar di Al-Anwar baru 1 tahun terakhir.
- Penulis : Apa saja persiapan ibu sebelum mengajar ?
- Guru : menyiapkan materi
- Penulis : Apa ada sumber referensi lain dalam mengajar selain kitab Al-Nahwu Al-Wadhih ?
- Guru : Saya memakai terjemahannya juga, dan untuk latihan i'rob memakai kitab amtsilatul jumal
- Penulis : Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran nahwu dengan kitab Al- Nahwu Al-Wadhih ?
- Guru : Cukup mudah, dan jika dilihat dari respon siswa juga cukup bagus

- Penulis : Apa kendala yang Ibu rasakan selama mengajar nahwu dan bagaimana cara ibu mengatasinya ?
  - Guru : Pada awal pelajaran, seluruh siswa masih bisa dikondisikan dan perhatian mereka fokus. Tapi ketika sudah menit-menit akhir sebagian dari mereka mulai kehilangan minat dengan ribut sendiri, bahkan sampai ada yang tidur di kelas. Untuk mengatasinya saya biasa memberi hukuman ringan, misalnya dengan menghafalkan kaidah sambil berdiri di depan kelas.
  - Penulis : Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran nahwu yang Ibu ajar ?
  - Guru : Cukup bagus, nilai ujian juga memuaskan
  - Penulis : Apa Ibu punya trik khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
  - Guru : Saya selalu punya trik untuk memotivasi mereka, tapi seringnya dari siswa sendiri yang tidak bisa diajak kerjasama.
2. Wawancara dengan siswa kelas II MTs pada tanggal 28 Januari dan 4 Februari 2012. Penulis memberi pertanyaan yang sama kepada seluruh siswa kelas II MTs yang berjumlah 7 orang dan mayoritas memberikan jawaban yang sama, kecuali untuk beberapa aspek misal tentang latar belakang pendidikan dan pendapat tentang nahwu. Untuk jawaban yang berbeda pada suatu pertanyaan penulis menuliskan hasil wawancara sesuai jawaban yang muncul. Mayoritas siswa mempunyai respon positif



terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelajaran nahwu dengan perbandingan 5 (positif) : 2 (negatif).

- Penulis : Sejak kapan belajar nahwu ?
- Siswa : a. sejak dari MI ( bagi alumni MI )  
b. baru di pondok Al-Anwar ini (alumni SD) .
- Penulis : Apakah anda menyukai pelajaran nahwu ?
- Siswa : a. Suka, karena menyenangkan. Cara guru mengajar cukup menyenangkan  
b. Tidak suka, karena pelajarannya sulit
- Penulis : Apa yang terlintas di pikiran anda ketika mendengar istilah “nahwu” ?
- Siswa : a. Pelajaran yang menyenangkan dan asyik  
b. Pelajaran yang sulit
- Penulis : Menurut anda, bagaimana pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Al-Nahwu Al-Wadhih ?
- Siswa : cukup memudahkan
- Penulis : Apakah ustadzah selalu mengharuskan anda menghafal kaidah dalam kitab Al-Nahwu Al-Wadhih ?
- Siswa : Iya, selalu ada tugas hafalan kaidah tiap selesai pembelajaran. Kalau tidak menghafal pada waktu yang ditentukan, harus mengulangi hafalan pada pertemuan berikutnya.

- Penulis : Bagaimanakah penyajian materi nahwu dari ustadzah ?
- Siswa : cukup bisa memahamkan. Guru mengajar dengan sabar.  
Tidak tegang dan tidak monoton. Kadang ada permainan.
- Penulis : Apakah cara guru memudahkan anda memahami materi nahwu ?
- Siswa : iya, cukup memudahkan.
- Penulis : Apakah guru selalu melibatkan anda dalam proses pembelajaran ?
- Siswa : iya, guru selalu memberi pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

**SURAT KETERANGAN**

Kepala MTs Al-Anwar Kulliyatul Muallimin Islamiyah Al-Anwar Pacitan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Citra Resmi  
NIM : 08420013  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Telah benar-benar melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai dengan Februari 2012 di MTs Al-Anwar Pacitan untuk penulisan skripsi dengan judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS II MTs PONDOK PESANTREN AL- ANWAR PACITAN TAHUN AJARAN 2011/2012 ( Pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhih )**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 5 Februari 2012

Kepala Madrasah  
  
Siti Zaitun, S.Ag





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto telp. 0274-513056 fax. 0274-519734 Yogyakarta  
e-mail: [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0085/2012 Yogyakarta, 05 Januari 2012  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan  
Di Pacitan

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Pelajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab Al-Nahwu Al-Wadhhih)”**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Citra Resmi  
No. Induk : 084200133  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jln. Bimokurdo no.5 Sapen Demangan Yogyakarta  
untuk mengadakan penelitian di : MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan  
Dengan metode pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.  
Adapun waktunya mulai tanggal : 16 Januari 2012 – 16 Maret 2012  
Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan banyak terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Tembusan :

1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Mahasiswa Yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/010/2009

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

CITRA RESMI

dengan hasil

Sangat Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009  
Kepala PKSI

  
Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003









KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0247.a/2012

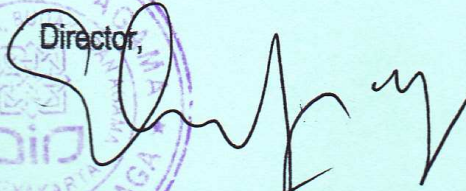
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Citra Resmi**  
Date of Birth : **August 1, 1989**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 2, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>48</b>
Reading Comprehension	<b>49</b>
<b>Total Score</b>	<b>473</b>



Director,  
  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0244.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم Citra Resmi:

تاريخ الميلاد : ١ اغسطس ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٢،  
وحصلت على درجة :

١٥.٦	فهم المسموع
١٣.٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢.١	فهم المقروء
٤١	مجموع الدرجات

المدير  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada  
**Nama** : CITRA RESMI  
**NIM** : 08420013  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab  
**Nama DPL** : Lailatu Rohmah, M,SI

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada  
 tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

**92 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
 mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pejabat PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP.09100315199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

**Nama : CITRA RESMI**

**NIM : 08420013**

**Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Yogyakarta II, Kota dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **89,53 (A/B)**.



Yogyakarta, 4 November 2011

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004





**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Citra Resmi  
 NIM : 08420013  
 Pembimbing : Drs. H. Syamsuddin Asyafi M.M.  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Induktif pada Mata Pelajaran Mathw Kelas II  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : PBA

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	27 Des 2011	I	Bimbingan proposal	
2	3 Jan 2012	II	Revisi proposal	
3	14 Feb 2012	III	BAB I dan II	
4	23 Feb 2012	IV	BAB III	
5	26 Maret 2012	V	BAB III & IV	
6	29 Maret 2012	VI	BAB I sampai akhir	
7	19 April 2012	VII	Revisi Bab III & IV, abstraksi	
8	24 April 2012	VIII	Revisi akhir	

Yogyakarta, 24 April 2012  
 Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyafi, M.M.  
 NIP. 19560608 198303 1 0005

## Lampiran 1

### CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Citra Resmi

Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 1 Agustus 1989

Agama : Islam

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Kuliah : Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim no.24 RT 02 RW VI Peden  
Ploso Pacitan Jawa Timur 63515

No. HP : 083869815238/085235519652

Nama orangtua : Ayah : Asmuni  
Ibu : Sulami

Pekerjaan orangtua : Swasta

Alamat orangtua : Jl. KH. Wahid Hasyim no.24 RT 02 RW VI Peden  
Ploso Pacitan Jawa Timur 63515

Riwayat pendidikan :

1. MI AL-HUDA Ploso 1996-2002
2. SMPN 1 Pacitan 2002-2005
3. MAN Pacitan 2005-2008
4. PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008-2012

Pengalaman organisasi :

1. Bendahara UKM JQH AL-MIZAN 2010/2011

Yogyakarta, 17 Februari 2012

  
Citra Resmi  
08420013